

PEMBELAJARAN BUDAYA JAWA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD ANTAWIRYA ISLAMIC JAVANESE SCHOOL

Syavina Putri Nastiti¹, Dewi Widiani Rahayu², Suharmono Kasiyun³, Akhwani⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹4130022020@student.unusa.ac.id ²dewiwidiana@unusa.ac.id,

³suharmono@unusa.ac.id, ⁴akhwani@unusa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Javanese cultural learning at SD Antawirya Islamic Javanese School, which integrates Islamic values with local wisdom. The problem addressed in this research is the declining implementation of local culture in education due to modernization and globalization, which affects students' character and cultural identity. This research focuses on the learning process, the role of teachers and the school environment, as well as the challenges and strategies in maintaining Javanese culture. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation applied to ensure data validity. The results show that Javanese cultural learning is integrated into daily school activities through the use of the Javanese language, the application of unggah-ungguh (etiquette), and culture-based learning programs such as the "Dolananku" module. Teachers and the school environment play a significant role as role models in instilling cultural and religious values. The main challenges include the influence of globalization and the lack of support from the external environment, particularly families. However, the implementation of this learning approach is proven to be effective in shaping students' character to become polite, religious, and culturally grounded individuals.

Keywords: *Javanese culture; culture-based learning; etiquette (unggah-ungguh); student character; local wisdom*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Budaya Jawa di SD Antawirya Islamic Javanese School yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan kearifan lokal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin berkurangnya penerapan budaya lokal dalam pendidikan akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada karakter dan identitas budaya siswa. Fokus penelitian meliputi proses pembelajaran, peran guru dan lingkungan sekolah, serta tantangan dan strategi dalam mempertahankan Budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Budaya Jawa terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari melalui penggunaan bahasa Jawa, penerapan unggah-ungguh, serta kegiatan berbasis budaya seperti modul "Dolananku". Guru dan lingkungan sekolah berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai budaya dan religius. Tantangan utama meliputi pengaruh globalisasi dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar

sekolah, terutama keluarga. Meskipun demikian, pembelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang santun, religius, dan memiliki identitas budaya yang kuat.

Kata kunci: Budaya Jawa; pembelajaran berbasis budaya; unggah-ungguh; karakter siswa; kearifan lokal

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki karakter kuat serta berakar pada nilai budaya (Lickona, 2012). Dalam era globalisasi, arus budaya asing yang semakin masif memberikan dampak terhadap berkurangnya perhatian generasi muda terhadap budaya lokal (Setyawan et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, terutama dalam hal penggunaan bahasa daerah, tata krama, serta penghargaan terhadap kearifan lokal (Najiyah et al., 2024).

Salah satu bentuk budaya yang memiliki nilai luhur adalah Budaya Jawa yang mengandung ajaran tentang unggah-ungguh, kesopanan, kerukunan, serta penghormatan terhadap sesama (Koentjaraningrat, 2009). Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa sejak usia sekolah dasar (Lickona, 2012).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menanamkan nilai karakter secara kontekstual (Suryani, 2021). Pembelajaran Budaya Jawa tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan budaya, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Ritonga et al., 2022). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Budaya Jawa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan penggunaan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga (Juliani et al., 2024). Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi turut mempercepat terjadinya pengikisan budaya lokal di kalangan siswa (Fatmawati & Wiranti, 2023).

Berbeda dengan kondisi tersebut, SD Antawirya Islamic Javanese School menghadirkan model pembelajaran

yang mengintegrasikan nilai Budaya Jawa dengan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Integrasi ini terlihat melalui penggunaan bahasa Jawa dalam komunikasi, penerapan unggah-ungguh, serta kegiatan berbasis budaya seperti modul “Dolananku”. Guru dan lingkungan sekolah berperan aktif sebagai teladan dalam menanamkan nilai budaya dan religius kepada siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang santun, religius, dan beridentitas budaya (Lickona, 2012).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pembelajaran Budaya Jawa dilaksanakan di SD Antawirya Islamic Javanese School, bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam mentransmisikan nilai budaya dan religius, serta bagaimana tantangan dan strategi yang dihadapi dalam mempertahankan Budaya Jawa di era modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Budaya Jawa sebagai

upaya pembentukan karakter siswa berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran berbasis budaya lokal, serta secara praktis dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru, dan pihak terkait dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran Budaya Jawa yang terintegrasi dengan nilai keislaman dalam konteks alami di SD Antawirya Islamic Javanese School. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif praktik pembelajaran yang terjadi pada satu lokasi penelitian secara mendalam dan kontekstual.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat secara langsung

dalam pelaksanaan pembelajaran Budaya Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan Budaya Jawa di lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait peran guru, strategi pembelajaran, serta pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan, dan dokumen terkait kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap pola yang muncul. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus

diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Budaya Jawa di SD Antawirya Islamic Javanese School dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan praktik langsung melalui penggunaan bahasa Jawa, penanaman nilai unggah-ungguh, serta kegiatan berbasis budaya seperti penggunaan modul "Dolananku". Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan

materi dengan menyesuaikan kondisi siswa agar lebih mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam memperkuat pembelajaran Budaya Jawa. Pembiasaan tersebut terlihat dari penggunaan bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari, seperti saat menyapa guru, meminta izin, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah secara aktif mendukung pembiasaan tersebut melalui aturan dan budaya sekolah yang menekankan kesopanan dan penghormatan terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Peran guru dalam pembelajaran Budaya Jawa sangat signifikan sebagai fasilitator, teladan, dan penggerak pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung dalam penggunaan bahasa Jawa dan penerapan unggah-ungguh dalam interaksi sehari-hari. Keteladanan

guru menjadi faktor penting dalam membentuk sikap siswa, sehingga nilai-nilai budaya dapat terinternalisasi secara optimal. Selain itu, lingkungan sekolah turut berperan sebagai media pembiasaan yang mendukung proses internalisasi nilai budaya secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu pengaruh globalisasi, penggunaan teknologi yang berlebihan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah dan guru menerapkan strategi yang adaptif dan kontekstual, seperti penguatan pembiasaan, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta integrasi nilai budaya dalam berbagai kegiatan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012) yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan (*moral knowing*), sikap (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*) dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran Budaya Jawa yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan

bahwa nilai budaya dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pembelajaran yang terintegrasi dan pembiasaan yang konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang santun, religius, dan beridentitas budaya di tengah arus globalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Budaya Jawa di SD Antawirya Islamic Javanese School dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa Jawa, penerapan unggah-ungguh, serta kegiatan berbasis budaya yang mendukung internalisasi nilai. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta dukungan lingkungan sekolah sebagai media pembiasaan, menjadi

faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Pembelajaran Budaya Jawa terbukti mampu membentuk karakter siswa yang santun, religius, dan memiliki identitas budaya yang kuat. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, seperti pengaruh globalisasi, penggunaan teknologi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu memperkuat program pembiasaan Budaya Jawa secara berkelanjutan melalui kegiatan yang lebih terstruktur dan konsisten. Guru sebaiknya terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu berperan aktif dalam mendukung pembiasaan di rumah, terutama dalam penggunaan bahasa Jawa dan penanaman nilai sopan santun. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas pembelajaran Budaya Jawa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan

pendekatan yang lebih luas untuk memperkaya kajian pendidikan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D., & Subrata. (2022). Pembelajaran bahasa Jawa dalam pendidikan dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Fatmawati, N., & Wiranti, R. (2023). Dampak globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Ferdianto, F., & Rusman. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Juliani, R., Putri, D., & Kurniawan, A. (2024). Tantangan pembelajaran budaya daerah di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Najiyah, S., Rahmawati, D., & Lestari, A. (2024). Penguatan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ritonga, M., Harahap, S., & Nasution, F. (2022). Integrasi budaya dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rizal, A. (2021). Pendidikan berbasis budaya dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Saleh, et al. (2025). Implementasi pendidikan budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Shabatini, et al. (2023). Pembelajaran berbasis budaya dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan*.
- Sukowati, & Subrata. (2022). Implementasi budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Wahyuni, & Setyowati. (2021). Penerapan unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.